



**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD
KOELODA**

Maria Herkuliani Bhoki Sebo¹⁾, Ni Wayan Suparmi²⁾

Program Studi Pendidikan IPA

STKIP Citra Bakti

¹⁾mariaherkulianibhoki@gmail.com, ²⁾wayansuparmi458@gmail.com

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pada program ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa serta meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari adanya program ini diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa untuk membantu masyarakat sekitar, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama dengan kelompok dan guru, mengembangkan wawasan karakter serta *soft skills* mahasiswa.

Abstract

The Teaching Campus is a learning channel that provides students with the opportunity to study outside campus for one semester to practice their ability to solve complex problems by becoming partners with teachers to innovate in learning, develop strategies and learning models that are creative, innovative and fun. In this program, students have the responsibility to improve student literacy and numeracy and increase student interest in learning. The results of surrounding community, hone their thinking skills in working together with groups and teachers, develop students' character insight and soft skills.

Sejarah Artikel

Diterima: 19-07-2024

Direview: 25-07-2024

Disetujui: 31-07-2024

Kata Kunci

Kampus Mengajar,
Literasi, Numerasi,
Mahasiswa,
Siswa Sekolah Dasar

Article History

Received: 19-07-2024

Reviewed: 25-07-2024

Published: 31-07-2024

Key Words

Campus Teaching,
Literacy,
Numeracy,
Students,
Elementary School
Students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang diberikan dengan berbagai pemahaman dan pengalaman kepada siswa seperti kesempatan belajar, agar siswa mampu memahami konsep dan mampu meningkatkan sumber dayanya nilai karakter juga wajib diperhatikan dalam perkembangan peserta didik (Dinatha, 2024). Melalui sistem pendidikan yang baik, diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar, yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu masalah yang perlu diatasi adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Khususnya pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga tertinggal jauh dari negara lain. (A. Walidi, dkk; 2019).

Dalam pembelajaran kemampuan literasi memberikan kekuatan kepada siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi yang mereka hadapi, sambil membuka akses ke pengetahuan yang luas dari berbagai sumber (Teguh, 2020; Harahap *et al.*, 2022). Dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dukungan guru dan orang tua menjadi peran penting dalam pertumbuhan stimulus anak (Shabrina, 2022). Di sisi lain, kemampuan numerasi mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka, dalam berbagai situasi dan bentuk (Perdana dan Suswandari, 2021; Rohim, 2021).

Dengan kata lain, kemampuan dasar dalam literasi dan numerasi menjadi keahlian esensial bagi siswa untuk mengevaluasi teks dan angka dalam berbagai konteks. Dengan penguasaan literasi dan numerasi yang memadai, seseorang dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, terlibat dalam kegiatan sosial, serta memiliki dasar yang solid untuk beragam profesi, membuat keputusan yang cerdas, dan berperan dalam pengembangan teknologi dan inovasi (Fitriana dan Ridlwan, 2021). Selain itu, dengan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Berdasarkan berbagai survei dan penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, terus menunjukkan hasil yang sangat mengkhawatirkan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat ke- 60 dari 61 negara yang ikut serta dalam survei *The World's Most Literate Nations* (Norbella, 2022). Sementara itu, *Indonesia National Assessment Program* (INAP) yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa hanya 6,06% siswa yang masuk dalam kategori baik (Tahmidaten dan Krismanto, 2020). Fakta ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian lain pada tahun 2018, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa literasi peserta didik Indonesia berada pada urutan 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Hidayati *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, perlu tindakan segera untuk mengatasi masalah ini karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa, pemahaman mereka terhadap pelajaran, dan potensi pembatasan perkembangan akademik mereka. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi situasi tersebut adalah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan sebuah program yang disebut Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar merupakan bagian dari program MBKM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021 hingga sekarang. Angkatan pertama Kampus Mengajar dimulai pada awal tahun 2021 dan saat ini sedang berlangsung hingga angkatan ketujuh. Hal ini sejalan dengan pemberitahuan resmi Nomor 4472/E2.1/DT.01.02/2022 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dan belajar melalui partisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Dasar (Iriawan dan Saefudin, 2021). Program Kampus Mengajar dirancang dengan tujuan mengajak mahasiswa untuk ikut berperan dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Melalui program ini, mahasiswa akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) baik yang berasal dari perguruan tinggi yang sama ataupun tidak untuk bekerja sama dengan guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Muyassaroh *et al.*, 2022). Pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan lain hal dengan metode pembelajaran yang inovatif dengan bimbingan atau arahan dari DPL. Dengan Kampus Mengajar, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang turun langsung ke sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan proses belajar-

mengajar bagi semua peserta didik, terutama dalam kondisi yang sulit dan terbatas yang dialami oleh berbagai sekolah.

Program kampus mengajar ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dampak implementasi program kampus mengajar memberikan banyak pengaruh baik di bidang kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di SD Koeloda. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan pandangan menyeluruh tentang dampak positif pelaksanaan program kampus mengajar di SD Koeloda dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Artikel ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkontribusi pada literatur ilmiah mengenai implementasi program kampus mengajar dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Koeloda. Selain itu juga dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat untuk pengembangan program kampus mengajar di masa mendatang, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan melaksanakan program kampus mengajar secara tatap muka di sekolah penugasan. Kegiatan Kampus Mengajar ini dilaksanakan pada 26 Februari – 12 Juni 2024 pada lokasi penugasan yaitu, UPTD SD Negeri Koeloda dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum terjun ke sekolah penempatan, mahasiswa kampus mengajar diwajibkan mengikuti pembekalan. Hal ini dikarenakan supaya mahasiswa kampus mengajar mengerti apa yang harus dilakukan ketika sudah dalam penugasan. Setelah mengikuti kegiatan pembekalan, mahasiswa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah penempatan, mahasiswa juga menyerahkan administrasi seperti surat penugasan.

2. Observasi

Selanjutnya, mahasiswa kampus mengajar melakukan observasi pada sekolah penugasan guna mengetahui prioritas kebutuhan sekolah. Observasi dilakukan dengan metode pengamatan langsung dan wawancara. Selain itu, mahasiswa kampus mengajar juga mendapatkan sumber data melalui kondisi lingkungan sekolah dan penuturan langsung oleh bapak dan ibu guru serta tenaga pendidik di UPTD SD Negeri Koeloda. Kegiatan observasi yang telah dilaksanakan didapat hasil sebagai berikut:

a. Keadaan Lingkungan Kelas

Pada beberapa kelas memiliki ruang penataan yang kurang baik, sehingga membuat para siswa/i merasa kurang nyaman dalam melaksanakan kegiatan di ruang kelas. Terdapat kurangnya dalam penjagaan kebersihan ruang kelas, sehingga ruang

kelas tampak kotor karena banyak sampah sisa makanan maupun kertas yang berserakan di ruang kelas.

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah UPTD SD Negeri Koeloda sedikit kurang terjaga kebersihannya, terutama lingkungan ruang perpustakaan dan ruang kelas III dan kelas IV. Pada sekitar lapangan sekolah juga masih terdapat beberapa sampah jajanan siswa. Kemudian untuk ruang perpustakaan sirkulasi udaranya sangat kurang sehingga terasa sedikit pengap ketika digunakan kegiatan literasi siswa di jam istirahat. Selain kebersihan, di UPTD SD Negeri Koeloda juga kekurangan pegawai perpustakaan sehingga mengalami kesulitan dalam pengkodean buku-buku maupun pengelolaan perpustakaan secara efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Artikel ini difokuskan pada pembahasan tentang implementasi program kampus mengajar di UPTD SD Negeri Koeloda.

1. Implementasi Program Kampus Mengajar di SD Negeri Koeloda

Implementasi kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah melalui program kerja yang sudah dilaksanakan di UPTD SD Negeri Koeloda. Berikut adalah beberapa program kerja yang sudah dijalankan di UPTD SD Negeri Koeloda :

a. Menghidupkan Kembali GERLIS

Kegiatan GERLIS atau gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan program sekolah yang dilakukan oleh guru penggerak. Kegiatan ini berupa kegiatan untuk melatih para siswa yang masih memiliki kemampuan rendah dalam abjad huruf, mengeja kata, dan membaca. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari kelas I-VI yang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal huruf, mengeja kata ataupun dalam membaca. Siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa-siswa yang ditunjuk langsung oleh setiap guru wali kelas yang perlu mendapatkan bimbingan khusus. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat. Tujuannya untuk menghidupkan kembali kegiatan “GERLIS “ sehingga dari kegiatan ini siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam mengenal abjad, mengenal huruf, mengeja kata, dan juga membaca bisa dapat mengenal huruf, mengeja huruf dan membaca dengan baik dan benar.



Gambar 1 : Kegiatan “GERLIS” yang dilakukan oleh mahasiswa pada siswa SD Negeri Koeleba kelas I-VI

b. Wajib baca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Wajib baca 15 menit merupakan salah satu kegiatan dalam meningkatkan literasi bagi para siswa di UPTD SD Negeri Koeloda. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Selama 15 menit membaca, siswa difokuskan pada bacaan yang menarik atau informatif, seperti buku pelajaran, komik, atau cerita pendek. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca, memperluas wawasan, dan meningkatkan daya pikir siswa dengan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi bagi siswa di UPTD SD Negeri Koeloda baik dalam membaca maupun mengenal huruf.



Gambar 2 : Kegiatan membaca pada siswa SD Negeri Koeloda kelas I-VI

c. Revitalisasi Pojok Baca di Setiap Kelas.

Kegiatan revitalisasi pojok baca di setiap kelas merupakan kegiatan untuk menata kembali pojok baca di setiap kelas sehingga pojok baca di setiap kelas dapat digunakan oleh siswa dan dapat memberikan kenyamanan bagi siswa saat membaca. Tujuan dari kegiatan revitalisasi pojok baca di setiap kelas yakni mendorong minat membaca siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku dalam meningkatkan tingkat literasi siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur. Selain itu, siswa dapat menjelajahi topik-topik lintas mata pelajaran serta mendukung integrasi pengetahuan dari berbagai bidang.



Gambar 3 : Revitalisasi Pojok Baca di Setiap Kelas.

d. Membuat Media Belajar Tanda Angka 1 sampe 100

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan numerasi bagi para siswa. Media ini dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu mengenai aturan mainannya. Dimana kegiatan ini memberikan media belajar yang berisikan angka-angka dari 1-100. Dan angka-angka ini akan disertakan dengan cara penyebutan. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui angka-angka dari 1-100 dan sebagai kegiatan peningkatan numerasi bagi para siswa di kelas.



Gambar 4 : Media Belajar Tanda Angka 1 sampe 100

e. Membuat Media Belajar Perkalian

Media perkalian ini berisi tulisan perkalian dari 1-10 .Media ini kemudian dijelaskan kepada siswa dan diserahkan kepada walikelas untuk dipajangkan di kelas agar siswa bisa belajar perkalian dari media tersebut. Tujuan dari media belajar perkalian ini adalah agar siswa bisa lebih mudah memahami dan mengetahui perkalian dengan mudah. Selain itu dapat memudahkan guru wali kelas dalam membantu siswanya memahami perkalian.

Gambar 5 : Media Belajar Perkalian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27	30
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36	40
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54	60
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63	70
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72	80
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81	90
10	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100

f. Pembuatan alat peraga satuan berat.

Media peraga satuan berat adalah media yang berisikan tentang tangga konversi satuan berat. Media ini kemudian dijelaskan kepada siswa kelas III dan diserahkan kepada walikelas untuk dipajangkan dan digunakan pada saat pembelajaran matematika sehingga bisa digunakan oleh siswa untuk lebih mudah dalam mempelajari satuan berat. Tujuan dari pembuatan alat peraga satuan berat ini adalah siswa dapat mengetahui apa saja yang ada dalam satuan berat dan sebagai media dalam memperoleh pengetahuan terkait pembelajaran satuan berat.

Gambar 6 : Pembuatan alat peraga satuan berat



g. Kegiatan AKM Kelas

Kegiatan AKM Kelas yang diselenggarakan pada program kampus mengajar 7 merupakan kegiatan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh setiap siswa agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Kegiatan AKM ini dimulai dengan simulasi mengenai pemeriksaan perangkat yang akan digunakan pada saat ujian AKM. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mengarahkan siswa agar bisa memahami terkait pentingnya kegiatan AKM bagi siswa. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone. Sehingga dalam kegiatan ini mahasiswa dapat memberikan pendampingan dan pemahaman dalam penggunaan fasilitas seperti yang lebih dikhususkan pada cara penggunaan komputer dan laptop penggunaan fasilitas seperti yang lebih dikhususkan pada cara penggunaan komputer dan laptop.



Gambar 7 : Kegiatan AKM Kelas

SIMPULAN

Implementasi kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah melalui program kerja yang sudah dilaksanakan di UPTD SD Negeri Koeloda. Berikut adalah beberapa program kerja yang sudah dijalankan di UPTD SD Negeri Koeloda

a. Menghidupkan kembali Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah(GERLIS)

GERLIS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca serta menumbuhkan minat baca siswa.

b. Wajib membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik di UPTD SD Negeri Koeloda.

c. Revitalisasi pojok baca di setiap kelas

Tujuan dari kegiatan revitalisasi pojok baca di setiap kelas yakni mendorong minat membaca siswa dengan menyediakan akses mudah ke berbagai buku dalam meningkatkan tingkat literasi siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara teratur.

d. Membuat Media Belajar Tanda Angka 1 sampe 100

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan numerasi bagi para siswa di SD Koeloda. Media ini dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu mengenai aturan permainannya

e. Membuat media belajar perkalian

Tujuan dari media belajar perkalian ini adalah agar siswa bisa lebih mudah memahami dan mengetahui perkalian dengan mudah. Selain itu dapat memudahkan guru wali kelas dalam membantu siswanya memahami perkalian.

f. Pembuatan alat peraga satuan berat

Tujuan dari pembuatan alat peraga satuan berat ini adalah siswa dapat mengetahui apa saja yang ada dalam satuan berat dan sebagai media dalam memperoleh pengetahuan terkait pembelajaran satuan berat

g. AKM Kelas

Asesmen Kelas adalah Sebuah teknik asesmen yang dapat dipergunakan dalam memahami dan penugasan peserta didik dalam materi pelajaran yang telah diberikan dan juga merupakan sebuah pendekatan untuk memahami kekurangan dalam proses pembelajaran berdasarkan informasi asesmen yang dikemukakan peserta didik.

SARAN

Dengan demikian, Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPTD SD Negeri Koeloda tidak hanya berhasil mencapai tujuan utamanya, tetapi juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa. Upaya berkelanjutan dan perbaikan terus-menerus perlu dilakukan agar program ini dapat memberikan dampak

positif jangka panjang dan berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan di UPTD SD Negeri Koeloda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1),452-459. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Dinata, N. M et al (2024). Penerapan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca sains Siswa SD.*Jurnal Ilmiah Pendidikan*.11(2).
- Hikmatul Machmudah, N., & Hidayati, C. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Hingga Adaptasi Teknologi pada SDN Gunungsari I/484 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Kemdikbud. 2022. "Apa Itu Kampus Mengajar?". Diakses pada 19 Juni 2023, dari <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4418812047897-Apa-itu-Kampus-Mengajar>
- Mairisiska, T., Kusmiarti, R., Utama, C., Asmara, A., & Ulfah, Y. F. (2023). Pendidikan Literasi.Mafy Media Literasi Indonesia.
- Naitili, C. A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-58.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,6(1),916-924.Retrievedfrom<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3).